

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Della Ayu Nur Sholichah¹, Nur Ainiyah², M. Bahril Ilmiddaviq³

Universitas Islam Majapahit, Indonesia^{1,2,3}

della.ayu.n23@gmail.com¹, nurainiyah@unim.ac.id², daviq@unim.ac.id³

Diserahkan tanggal 25 Juli 2025 | Diterima tanggal 25 September 2025 | Diterbitkan tanggal 30 September 2025

Abstract:

This study analyzes how firm value is affected by profitability, leverage, and capital structure in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2023. The food and beverage industry is the object of research due to its strategic importance to the Indonesian economy and its vulnerability to the COVID-19 pandemic. The associative quantitative design in this study used purposive sampling to select 29 companies that met the predetermined standards. The annual financial statements provided secondary data, which was analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS version 22. The findings show that firm value is significantly positively affected by profitability as measured through Return on Assets (ROA), suggesting that higher profitability increases investor confidence. In contrast, when analyzed separately, capital structure (measured by debt-to-asset ratio) and leverage (measured by debt-to-equity ratio) show no significant effect. However, the three factors together have a substantial simultaneous effect on firm value. These results emphasize that, in the post-pandemic environment, profitability dominates investor perceptions and assessments of firm value.

Keywords: Profitability, Leverage, Capital Structure, Firm Value.

Abstrak :

Penelitian ini menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, dan struktur modal pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023. Industri makanan dan minuman menjadi objek penelitian karena pentingnya secara strategis bagi perekonomian Indonesia dan kerentanannya terhadap pandemi COVID-19. Desain kuantitatif asosiatif dalam penelitian ini menggunakan sampling purposif untuk memilih 29 perusahaan yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Laporan keuangan tahunan menyediakan data sekunder, yang dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 22. Temuan menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), menunjukkan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi meningkatkan kepercayaan investor. Di sisi lain, ketika dianalisis secara terpisah, struktur modal (diukur melalui rasio utang terhadap aset) dan leverage (diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, ketiga faktor tersebut secara bersamaan memiliki pengaruh yang substansial terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menekankan bahwa, dalam lingkungan pasca-pandemi, profitabilitas mendominasi persepsi dan penilaian investor terhadap nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, keberhasilan suatu negara tidak hanya diukur dari stabilitas politik dan sosial, tetapi juga dari kekuatan sektor industrinya. Salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Sektor ini menjadi penggerak utama industri manufaktur dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nonmigas, tercatat mencapai 38,69% pada triwulan III tahun 2023 (Kementerian Perindustrian RI, 2023). Tingginya kontribusi ini menunjukkan potensi dan daya tahan sektor makanan dan minuman, meskipun menghadapi tantangan besar, terutama pada periode 2020–2023. Pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan permintaan, gangguan distribusi, kenaikan biaya produksi akibat inflasi, dan penurunan kepercayaan investor, yang secara langsung berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan (Ningrum & Pertiwi, 2025).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (Febrianti et al., 2024). PBV yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa pasar memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah di masa depan. Namun demikian, data rata-rata nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman menunjukkan tren penurunan dari 3,75 pada tahun 2020 menjadi 2,34 pada tahun 2023. Hal ini menandakan adanya tekanan terhadap kinerja sektor tersebut (Kementerian Perindustrian RI, 2023). Fenomena ini mendorong perlunya analisis faktor-faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan agar manajemen dan investor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat. Pemahaman mendalam mengenai faktor internal juga dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.

Faktor internal yang banyak diteliti terkait dengan nilai perusahaan adalah profitabilitas, leverage, dan struktur modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, serta menjadi sinyal positif bagi investor ketika nilainya tinggi (Cahyani & Iswara, 2023). Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan berbasis utang untuk mendukung operasional, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan selama proporsinya optimal. Sementara itu, struktur modal menggambarkan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas bisnisnya. Struktur modal yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan, namun apabila proporsi utang terlalu besar, justru dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan ketiga variabel tersebut dengan nilai perusahaan. Misalnya, penelitian Meltry et al. (2020) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Balgaskara et al. (2021) menemukan hasil yang tidak signifikan. Profitabilitas dalam beberapa studi terbukti berpengaruh positif (Cahyani & Iswara, 2023), namun penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau bervariasi tergantung pada sektor yang diteliti. Demikian pula, struktur modal kadang menunjukkan hubungan positif, tetapi dalam kondisi tertentu justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan temuan penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh konteks industri dan periode pengamatan terhadap hasil penelitian. Mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur secara umum, tanpa mengkhususkan pada sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik unik, seperti volatilitas harga bahan baku, sensitivitas terhadap daya beli masyarakat, serta kerentanan terhadap krisis. Selain itu, masih sedikit kajian yang mempertimbangkan periode pandemi COVID-19 (2020–2023) yang menjadi titik kritis bagi strategi keuangan dan operasional perusahaan, khususnya di sektor ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan literatur tersebut. Hal ini penting

mengingat kondisi pandemi telah memberikan tekanan signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan, serta bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat di tengah dinamika ekonomi pascapandemi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Metode ini bersifat sebab-akibat, sehingga terdapat variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berbentuk angka, sehingga analisis dilakukan dengan teknik statistik menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Total populasi berjumlah 95 perusahaan. Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian, yaitu ketersediaan laporan keuangan dan data terkait variabel penelitian selama periode yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2020-2023.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap selama periode tahun 2020-2023.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2020-2023.
4. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menghasilkan nilai saldo laba yang bernilai positif selama periode tahun 2020-2023.

Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan dan tahunan yang tersedia secara publik melalui situs BEI atau publikasi perusahaan. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, sedangkan variabel independennya meliputi profitabilitas yang diukur dengan ROA, *leverage* yang diukur dengan DER, dan struktur modal yang diukur dengan DAR. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS v22, termasuk pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Interpretasi hasil menggunakan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi kekuatan model. Adapun data definisi operasional, sebagai mana tabel 1 berikut.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan indikator yang sangat umum dipakai investor untuk menilai suatu perusahaan. Besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik (Chandra, 2023).	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

2	Leverage (X2)	Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayarkan oleh utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang ada pada perusahaan (Khairani & Lubis, 2024).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3	Struktur Modal (X3)	Struktur modal adalah keseimbangan jumlah utang jangka pendek permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Ramadhan, 2021).	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan (Sari & Sedana, 2020)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio

PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh setelah analisis data dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil yang disajikan mencakup temuan utama dari setiap variabel yang diteliti serta hubungan antarvariabel yang menjadi fokus penelitian ini.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	116	,0013	,3130	,092863	,0574403
Leverage	116	,1028	4,9350	,799772	,6638438
Struktur Modal	116	,0932	,8315	,389297	,1806976
Nilai Perusahaan	116	,2384	17,9785	2,619025	2,8278975
Valid N (listwise)	116				

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 2 diatas menunjukkan analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,013 dan maksimum 0,313, dengan rata-rata 0,09 serta standar deviasi 0,05. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun terdapat perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tertentu. Variabel leverage memiliki nilai minimum 0,10 dan maksimum 4,93, dengan rata-rata 0,79 serta standar deviasi 0,66. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat penggunaan utang antarperusahaan dalam struktur pendanaannya, di mana sebagian perusahaan cenderung lebih agresif dalam memanfaatkan utang dibanding yang lain. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum 0,09 dan maksimum 0,83, dengan rata-rata 0,38 serta standar deviasi 0,18. Nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa hampir setengah dari total aset perusahaan didanai melalui utang, meskipun proporsinya bervariasi antarperusahaan. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,23 dan maksimum 17,97, dengan rata-rata 2,61 serta standar deviasi 2,82. Rata-rata PBV di atas 1,00 mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki valuasi pasar lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Standar deviasi yang berbeda pada masing-masing variabel menunjukkan tingkat keragaman data yang bervariasi, di mana nilai yang lebih tinggi mengindikasikan perbedaan yang cukup besar antarperusahaan. Hasil ini memberikan gambaran awal kondisi keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dilakukan analisis regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memastikan bahwa data telah memenuhi persyaratan analisis regresi. Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu menguji asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29866433
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,046
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan one-sample Kolmogorov-smirnov test dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,074 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,074 > 0,05$ yang artinya dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4 dibawah menunjukkan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas digunakan alat bantu statistik dengan melihat nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel independen. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel profitabilitas sebesar 1,112; variabel leverage sebesar 4,339; variabel struktur modal sebesar 4,468. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel independen menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,899	1,112
Leverage	,230	4,339
Struktur Modal	,224	4,468

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	4,626	,000
Profitabilitas	-1,856	,066
Leverage	-,665	,507
Struktur Modal	,924	,357

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser Test untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig variabel profitabilitas sebesar 0,066; variabel leverage sebesar 0,507; variabel struktur modal sebesar 0,357, yang semuanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari pengujian heteroskedastisitas, sehingga varian residual bersifat homogen dan model layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	,919

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Cara mengidentifikasi autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dapat diperoleh nilai D-W sebesar 0,919. Artinya nilai D-W berada diantara $-2 < 0,919 < 2$, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2,597	,717	
	Profitabilitas	34,552	3,560	,702
	Leverage	,627	,609	,147
	Struktur Modal	3,867	2,269	,247

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 7 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = -2,597 + 34,552.\text{Profitabilitas} + 0,627.\text{Leverage} + 3,867.\text{Struktur Modal} + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas ($\beta_1 = 34,552$) memiliki pengaruh paling besar, mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas secara signifikan mampu mendorong kenaikan nilai perusahaan. *Leverage* ($\beta_2 = 0,627$) dan struktur modal ($\beta_3 = 3,867$) juga berpengaruh positif, namun besarnya pengaruh keduanya relatif kecil dibandingkan profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas tetap menjadi faktor dominan yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan, sementara *leverage* dan struktur modal memberikan kontribusi tambahan yang terbatas.

Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan secara parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel, serta secara simultan (uji F) untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama antar variabel.

Uji Parameter Individu (Uji t)

Tabel 8 Uji Parameter Individu (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-3,624	,000
Profitabilitas	9,705	,000
Leverage	1,031	,305
Struktur Modal	1,704	,091

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, variabel profitabilitas memperoleh nilai t hitung sebesar 9,705 > dari t tabel sebesar 1,658 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, variabel *leverage* memperoleh nilai t hitung sebesar 1,031 > dari t tabel sebesar 1,658 dan nilai signifikansi sebesar 0,479 > 0,05. Artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, variabel struktur modal memperoleh nilai t hitung sebesar 1,704 > dari t tabel sebesar 1,658 dan nilai signifikansi sebesar 0,430 < 0,05. Artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Berdasarkan hasil uji kelayakan model dapat diketahui adanya pengaruh profitabilitas, *leverage* dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel pengujian diperoleh f hitung sebesar 27,158 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai f hitung sebesar 27,158 > 2,68 f tabel dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar < 0,05. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Struktur Modal perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sebagaimana tabel 9.

Tabel 9 Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,462	3	2,487	27,158	,000 ^b
	Residual	10,258	112	,092		
	Total	17,720	115			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, *Leverage*

Sumber : Data diolah, 2025

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,221 ^a	,049	,024

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, *Leverage*

b. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas dalam data. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,049 atau 4,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan struktur modal yaitu 4,9%, sedangkan sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan berikut disajikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menginterpretasikan temuan berdasarkan kerangka teori,

hipotesis, dan penelitian terdahulu. Pembahasan difokuskan pada pemahaman hubungan antarvariabel serta implikasi dari hasil analisis terhadap konteks penelitian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh, semakin besar pula nilai perusahaan di mata investor. Profitabilitas yang baik mencerminkan prospek perusahaan yang cerah di masa depan, sehingga mampu menarik minat investor dan meningkatkan harga saham (Vidyana & Buchory, 2024). Dalam perspektif *signalling theory*, profitabilitas yang tinggi menjadi *good news* bagi pasar karena memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang sehat dan mampu menghasilkan laba secara konsisten. Kondisi ini memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan permintaan saham, dan pada akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 ditolak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat *leverage* tidak selalu berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. *Leverage* yang tinggi tidak mencerminkan efisiensi keuangan apabila penggunaan utang tidak diarahkan pada aktivitas produktif, sehingga justru menambah beban bunga dan risiko gagal bayar (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Dalam perspektif *signalling theory*, *leverage* yang berlebihan dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena mencerminkan ketergantungan pada pembiayaan eksternal dan potensi kesulitan likuiditas (Christiaan et al., 2023). Hal ini menyebabkan investor cenderung mengabaikan tingkat *leverage* sebagai indikator utama penilaian nilai perusahaan, dan lebih menitikberatkan pada efektivitas penggunaan dana untuk menciptakan nilai tambah.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 ditolak. Artinya, perubahan proporsi utang terhadap ekuitas tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Investor cenderung memprioritaskan faktor fundamental lain seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan, atau kondisi industri dibandingkan rasio utang (Robbaniy, 2024). Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang relatif stabil, struktur modal bukanlah indikator utama yang memengaruhi keputusan investasi. Dalam perspektif *signalling theory*, informasi mengenai struktur modal tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal kuat oleh pasar. Keputusan pendanaan melalui utang bisa saja tidak dianggap positif oleh investor, karena penilaiannya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti risiko industri, kondisi pasar, dan tingkat kepercayaan terhadap manajemen (Seftiani & Masdiantini, 2024).

Pengaruh Simultan Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun secara parsial hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa laba menjadi sinyal utama yang diperhatikan investor (Kodriyah & Hanifah, 2023). *Leverage* dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa investor di sektor makanan dan minuman tidak terlalu mempertimbangkan proporsi utang atau komposisi modal dalam keputusan investasi. Dalam perspektif *signalling theory*, profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal merupakan sinyal pasar mengenai kondisi dan prospek perusahaan, di mana profitabilitas yang tinggi mengirimkan sinyal positif, sementara *leverage* dan struktur modal hanya akan menjadi sinyal kuat jika dikelola secara optimal (Firda et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur makanan dan minuman di Indonesia periode 2020–2023. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Sebaliknya, *leverage* dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti penggunaan utang maupun komposisi modal bukanlah indikator utama yang memengaruhi persepsi pasar pada sektor ini. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kombinasi pengelolaan profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal tetap penting dalam strategi keuangan perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang tepat agar nilai perusahaan tetap terjaga dan bahkan meningkat. Bagi investor, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dengan lebih memperhatikan kinerja profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan faktor *leverage* atau struktur modal semata.

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan variabel dengan menambahkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, maupun faktor non-keuangan seperti tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Selain itu, memperpanjang periode pengamatan setelah masa pandemi juga akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Akhirnya, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Dukungan tersebut, baik berupa bimbingan akademik, data penelitian, maupun motivasi moral, menjadi bagian penting dalam keberhasilan penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. D., & Andayani. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–17.
- Antari, N. K. N. D., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 92–102.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Cahyani, A. I., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(10), 1–16.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Firda, M. B., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 323–332.
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Leverage , Capital Intensity , Sales Growth , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439.

- Herbowo, & Inadi, H. M. (2025). Pengukuran Harga Saham: Metode Rasio keuangan dan Hubungannya dengan Teori Sinyal. *Jurnal Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1), 77–90. <https://doi.org/10.30812/rekan.v6i1.5039>
- Ilmiddaviq, M. B., & Ainiyah, N. (2025). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Dengan Pemoderasi Profitabilitas. *Jurnal Economics and Digital Business Review*, 6(1).
- Kodriyah, & Hanifah, L. (2023). Nilai Perusahaan Dan Fkator Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 2(2), 109–117. <https://doi.org/doi.10.30656/jakmen.v2i2.7545>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Ningrum, H. S., & Pertiwi, T. K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Publicubo*, 8(1), 345–359.
- Permani, Y., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance , Transfer Pricing , Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitability Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 16–31.
- Robbaniy, R. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(3), 1–20.
- Seftiani, N. K. W., & Masdiantini, P. R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng Tahun 2019-2023). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 12–23.
- Sihombing, M. A., Siska, N., Hutagalung, D. N., & Sakuntala, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital , Earning Per Share , Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 257–272.
- Vidyana, N. E., & Buchory, H. A. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Masuk Indeks LQ45 Periode 2018-2023. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 2434–2454.